

Depresiasi Rupiah terhadap Dolar AS

Memahami mengapa nilai tukar rupiah melemah dari perspektif teori ekonomi hingga dampak nyata bagi masyarakat Indonesia.

OLEH: YOHANES NOVI ARMUNANTO



Apa yang Dimaksud Pelemahan Rupiah?

Pelemahan rupiah atau **depresiasi** terjadi ketika diperlukan lebih banyak rupiah untuk memperoleh 1 dolar AS. Ini bukan sekadar angka di papan tukar, hal ini berdampak langsung pada harga barang, biaya produksi, dan daya beli masyarakat.

 **Tahun 2024**

US\$1 = **Rp15.500**

Rupiah relatif kuat, dolar terjangkau

 **Tahun 2026**

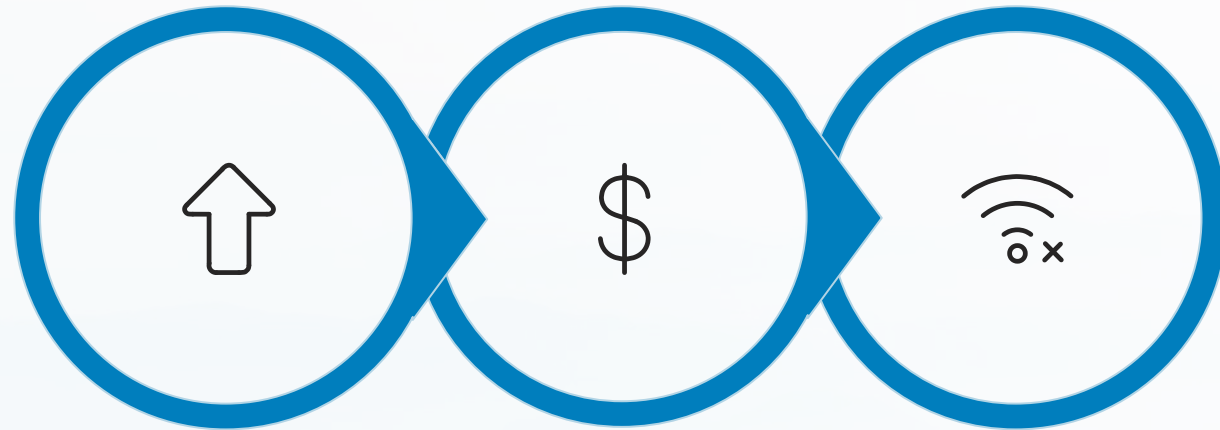
US\$1 = **Rp18.000**

Rupiah melemah, dolar lebih mahal

Analogi Sederhana: Bayangkan dolar adalah sebuah barang. Jika dulu membeli 1 dolar cukup dengan Rp15.500, tetapi sekarang harus membayar Rp18.000, berarti "harga dolar" naik dan "nilai rupiah" turun. Semakin banyak rupiah yang dibutuhkan, semakin lemah nilainya.

Mengapa Rupiah Bisa Melemah?

Dalam teori ekonomi internasional, nilai tukar ditentukan oleh **permintaan dan penawaran valuta asing** di pasar. Seperti harga barang pada umumnya, harga dolar naik jika banyak yang ingin membelinya dan sedikit yang menjualnya.



**Permintaan
Dolar Naik**

**Penawaran
Dolar Turun**

**Rupiah
Melemah**

Memahami mekanisme dasar ini adalah kunci untuk mengerti semua faktor berikutnya. Setiap faktor penyebab depresiasi pada akhirnya bekerja melalui mekanisme sederhana ini — mendorong permintaan dolar naik atau pasokan dolar turun di pasar valuta asing.



FAKTOR 1

Penguatan Dolar AS Secara Global

Investor global selalu mencari imbal hasil tertinggi dengan risiko terendah. Ketika suku bunga Amerika Serikat naik, aset berdenominasi dolar menjadi lebih menarik dan memicu gelombang perpindahan modal dari negara berkembang ke AS.

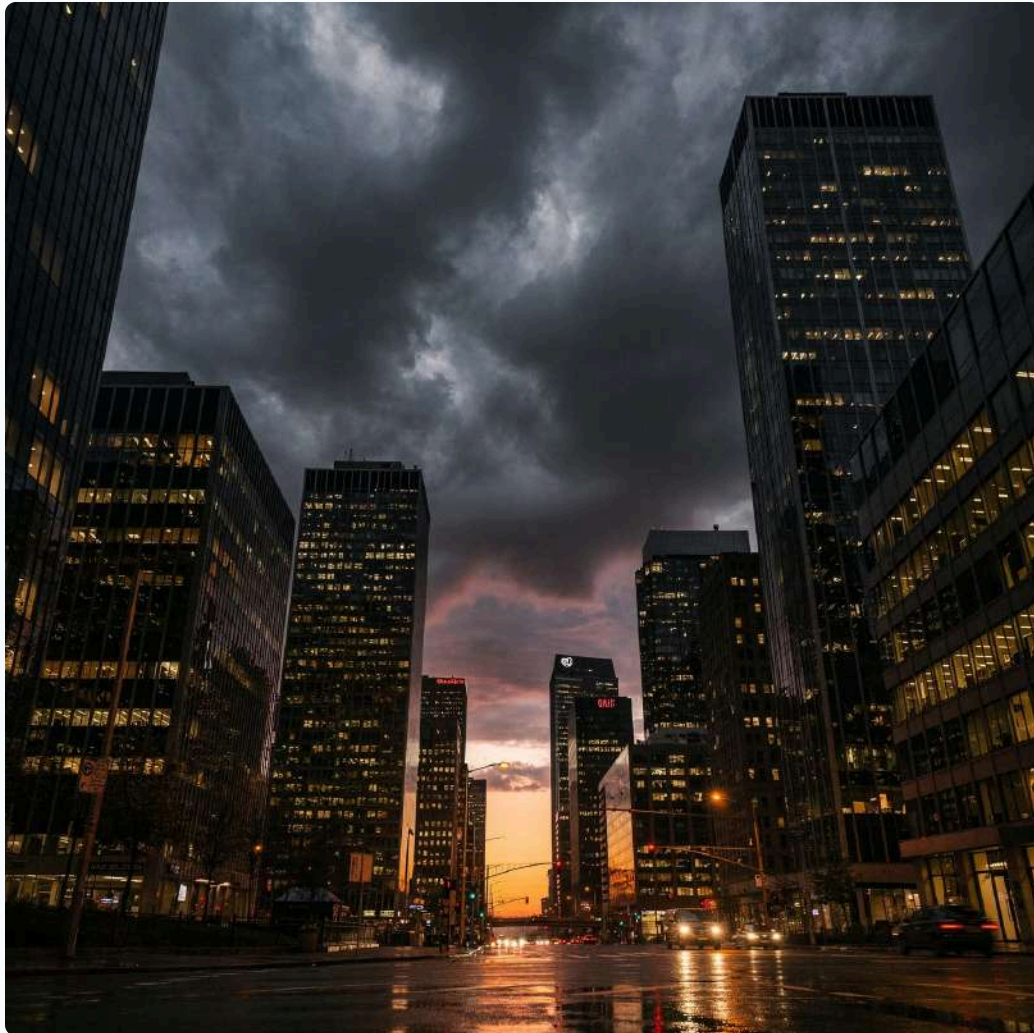
Teori Interest Rate Differential

Selisih suku bunga antara AS dan Indonesia mendorong investor memilih aset dolar. Dana besar mengalir keluar dari pasar Indonesia, fenomena ini disebut **Capital Outflow**.

Analogi Nyata

Jika deposito Indonesia memberi bunga 5% tetapi obligasi AS menawarkan lebih tinggi dan dianggap lebih aman, investor akan memindahkan dananya ke AS, terlebih dahulu membeli dolar, sehingga permintaan dolar naik dan rupiah tertekan.

Ketidakpastian Geopolitik Dunia



Teori Safe Haven Currency

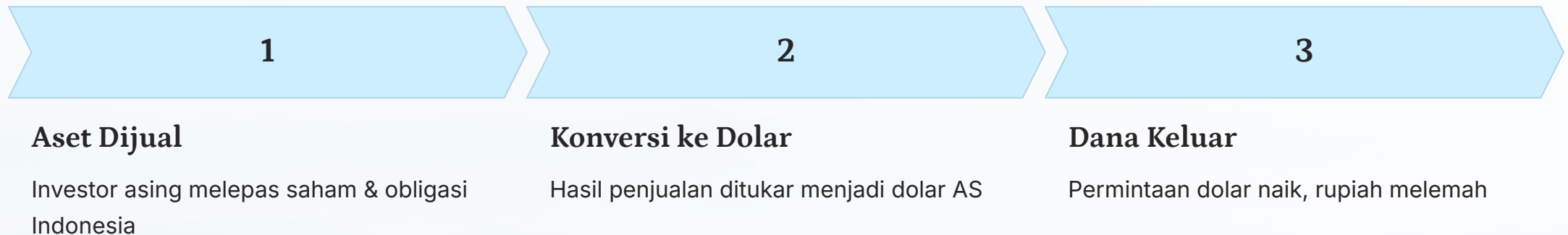
Ketika terjadi konflik global seperti perang Rusia-Ukraina, ketegangan di Timur Tengah, atau sengketa perdagangan, investor mencari aset yang dianggap paling aman. **Dolar AS adalah mata uang safe haven utama dunia.**

Akibatnya, investor menjual aset negara berkembang termasuk Indonesia, menukarnya dengan dolar, dan membawa dana keluar menekan rupiah secara signifikan.

- ① Seperti saat badai datang, orang mencari tempat berteduh. Dalam ekonomi global, "tempat berteduh" itu adalah dolar AS.

Arus Modal Keluar (Capital Outflow)

Investor asing memegang saham dan obligasi Indonesia dalam jumlah besar. Ketika mereka memutuskan untuk keluar karena risiko meningkat atau imbal hasil lebih menarik di tempat lain, mereka menjual aset Indonesia dan mengkonversi hasilnya menjadi dolar.



Seperti banyak orang yang keluar dari konser secara bersamaan — pintu keluar menjadi padat. Dalam pasar valuta asing, "pintu keluar" itu adalah pembelian dolar. Laporan Bank Indonesia mengonfirmasi bahwa capital outflow dari pasar keuangan domestik turut memberikan tekanan pada rupiah.

Impor & Psikologi Pasar

Permintaan Dolar oleh Importir

Indonesia masih mengimpor BBM, mesin industri, teknologi, dan bahan baku. Semua transaksi internasional umumnya menggunakan dolar. Saat impor meningkat atau harga minyak dunia naik, perusahaan membeli lebih banyak dolar, mendorong permintaan dan melemahkan rupiah.

Ekspektasi & Self-Fulfilling Prophecy

Nilai tukar tidak hanya dipengaruhi kondisi saat ini, tetapi juga **ekspektasi masa depan**. Jika pelaku pasar memperkirakan rupiah akan melemah, mereka membeli dolar lebih awal, permintaan meningkat, dan rupiah benar-benar melemah.

- ❑ Seperti jika semua orang yakin harga cabai akan naik minggu depan banyak yang membeli hari ini, sehingga harga langsung naik sekarang. Hal yang sama terjadi pada dolar.



FAKTOR 6

Faktor Fundamental Domestik

Dalam jangka panjang, nilai tukar juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dalam negeri. Jika pasar menilai fundamental Indonesia melemah, tekanan terhadap rupiah cenderung meningkat.



Pertumbuhan Ekonomi

PDB yang tumbuh kuat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek rupiah.



Inflasi & Fiskal

Inflasi yang terkendali dan defisit fiskal yang manageable menjaga daya tarik aset Indonesia.



Cadangan Devisa

BI menilai cadangan devisa Indonesia masih memadai untuk menjaga stabilitas nilai tukar.

Dampak Pelemahan Rupiah bagi Perekonomian

⚠️ DAMPAK NEGATIF

Harga Impor Naik

Barang seperti iPhone, laptop, mesin industri, dan obat-obatan menjadi lebih mahal bagi konsumen.

Biaya Produksi & Inflasi

Perusahaan yang bergantung bahan baku impor mengalami lonjakan biaya yang sering diteruskan ke harga jual.

Beban Utang Luar Negeri

Pemerintah dan perusahaan berutang dolar harus menyediakan lebih banyak rupiah untuk membayar cicilan.

✅ DAMPAK POSITIF

Ekspor Lebih Kompetitif

Barang Indonesia menjadi relatif lebih murah di mata pembeli luar negeri, mendorong peningkatan ekspor.

Pariwisata Lebih Menarik

Wisatawan asing mendapatkan lebih banyak rupiah dari dolar yang mereka bawa, sehingga Indonesia menjadi destinasi lebih terjangkau.

Landasan Teori Ekonomi

Fenomena rupiah Rp18.000 per dolar bukan terjadi secara kebetulan. Ia dapat dijelaskan melalui beberapa teori ekonomi internasional yang saling berkaitan.

Mundell-Fleming Model

Mobilitas modal internasional secara langsung memengaruhi nilai tukar dalam perekonomian terbuka.

International Transmission Mechanism

Guncangan ekonomi di AS ditransmisikan ke Indonesia melalui pasar keuangan global dan jalur perdagangan.

Uncertainty Theory

Ketidakpastian global meningkatkan permintaan aset aman seperti dolar, menekan mata uang negara berkembang.

Balance of Payments Theory

Ketidakseimbangan dalam transaksi internasional, baik perdagangan maupun finansial akan memengaruhi nilai tukar secara fundamental.

- ✓ **Kesimpulan:** Rupiah melemah bukan semata karena masalah dalam negeri. Penguatan dolar AS, ketidakpastian geopolitik, capital outflow, kebutuhan impor, dan ekspektasi pasar bekerja secara bersamaan dalam ekonomi global yang terintegrasi, menjadikan Rp18.000 per dolar sebagai hasil interaksi kompleks antara faktor global dan domestik.